Jurnal Pengabdian Intan Martapura
Vol. 2, No. 1 (2026), pp. 18-22; e-ISSN: 3109-4473

Pelayanan Kesehatan Gratis dan Khitanan Massal sebagai Bentuk Bakti Sosial di Gereja Katolik Paroki Santo Yohanes Pemandi Landasan Ulin

Free Health Services and Mass Circumcision as a Form of Community Service at the Catholic Church of St. John the Baptist Parish in Landasan Ulin

Insana Maria[1*]
[1] Sarjana Keperawatan, Stikes Intan Martapura, Banjar, Indonesia
: maria.insana82@gmail.com
: 10.54004/injimas.v2i1.141

Article history:
Received: 2 Feb 2024
Reviced : 4 Mar 2025
Accepted 24 Feb 2026
Published: 29 Sep 2026

Kata Kunci:
Bakti Sosial, Pelayanan Kesehatan, Khitanan Massal, Kesehatan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat

Keywords:
social service, health services, mass circumcision, public health, community service

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif. Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan bakti sosial berupa pelayanan kesehatan gratis dan khitanan massal di Gereja Katolik Paroki Santo Yohanes Pemandi Landasan Ulin. Metode kegiatan dilakukan melalui pelayanan kesehatan terpadu berbasis komunitas yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, konsultasi dokter, pengobatan gratis, serta khitanan massal. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan tenaga kesehatan, dokter, perawat, dan apoteker. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum dan umat Gereja Katolik Paroki Santo Yohanes Pemandi Landasan Ulin. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 144 peserta mengikuti pelayanan kesehatan gratis dan 27 peserta mengikuti khitanan massal. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan masyarakat, membantu deteksi dini masalah kesehatan, serta memberikan layanan khitanan secara gratis kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis komunitas diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Abstract

Community service activities are one form of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education aimed at improving public health through promotive and preventive approaches. This activity aimed to conduct a social service program consisting of free health services and mass circumcision at Saint John the Baptist Catholic Church, Landasan Ulin. The method used was a community-based integrated health service, including blood pressure examinations, blood glucose, cholesterol, and uric acid screening, medical consultations, free medication services, and mass circumcision. The activity involved healthcare workers, doctors, nurses, and pharmacists. The targets of the activity were the general community and members of Saint John the Baptist Catholic Church, Landasan Ulin. The results showed that 144 participants attended the free health service program and 27 participants joined the mass circumcision program. The community demonstrated high enthusiasm toward the activities conducted. This activity provided benefits in improving access to healthcare services, supporting early detection of health problems, and providing free circumcision services to the community. Community-based service activities are expected to be carried out continuously as promotive and preventive efforts to improve public health.

Cite this as : Maria, Insana (2026). Pelayanan Kesehatan Gratis dan Khitanan Massal sebagai Bentuk Bakti Sosial di Gereja Katolik Paroki Santo Yohanes Pemandi Landasan Ulin. Jurnal Pengabdian Intan Martapura, 2(1) 18 – 22.

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Siti Alifa Fentiani, Yani Achdiani, & Gina Indah Permata Nastia, 2025). Upaya peningkatan derajat kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, organisasi sosial, dan tenaga kesehatan. Salah satu bentuk implementasi nyata dalam mendukung peningkatan kesehatan masyarakat adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial.

Masih terdapat sebagian masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan, baik karena faktor ekonomi, keterbatasan fasilitas kesehatan, maupun rendahnya kesadaran dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Calundu, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan banyak masyarakat tidak mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini sehingga risiko penyakit menjadi lebih sulit dikendalikan. Pemeriksaan kesehatan sederhana seperti tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat menjadi langkah penting dalam mendeteksi masalah kesehatan dan faktor risiko penyakit secara lebih awal (Azhar et al, 2025).

Penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan metabolik lainnya masih menjadi masalah kesehatan yang terus meningkat di masyarakat. World Health Organization (WHO)

menyebutkan bahwa penyakit tidak menular menjadi penyebab utama kematian di dunia dan sebagian besar dapat dicegah melalui perubahan perilaku hidup sehat serta deteksi dini faktor risiko penyakit (Halle & Münzel, 2025). Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan berkala sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan.

Selain pelayanan kesehatan gratis, kegiatan khitanan massal juga menjadi salah satu bentuk pelayanan sosial yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Khitan atau sirkumsisi merupakan tindakan yang memiliki manfaat kesehatan, seperti membantu menjaga kebersihan organ reproduksi dan menurunkan risiko infeksi tertentu (Maulana et al., 2022; Suwarno & Mazidu, 2020). Namun, sebagian masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam memperoleh layanan khitan karena faktor biaya dan akses pelayanan kesehatan. Pelaksanaan khitanan massal menjadi salah satu solusi untuk membantu masyarakat memperoleh layanan kesehatan yang aman dan terjangkau.

Kegiatan bakti sosial berbasis komunitas menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang dilakukan secara langsung di tengah masyarakat dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kegiatan pengabdian masyarakat juga menjadi sarana kolaborasi antara tenaga kesehatan, institusi sosial, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelayanan kesehatan gratis dan khitanan massal di Gereja Katolik Paroki Santo Yohanes Pemandi Landasan Ulin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan masyarakat, membantu deteksi dini masalah kesehatan, serta memberikan pelayanan khitanan massal secara gratis kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelayanan kesehatan terpadu berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan pelayanan kesehatan gratis dan khitanan massal. Kegiatan dilaksanakan di Gereja Katolik Paroki Santo Yohanes Pemandi Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan pada bulan Desember 2022.

Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum dan umat Gereja Katolik Paroki Santo Yohanes Pemandi Landasan Ulin yang mengikuti kegiatan bakti sosial secara sukarela. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter, perawat, apoteker, serta tim pelaksana dari Delegatus Kesehatan Keuskupan Banjarmasin dan Rumah Sakit Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi tim pelaksana, sosialisasi kegiatan kepada masyarakat, penyiapan alat dan bahan, serta penyusunan alur pelayanan kesehatan dan khitanan massal. Sosialisasi kegiatan dilakukan melalui media sosial dan penyebaran informasi kepada masyarakat sekitar.

Tahap pelaksanaan meliputi pelayanan kesehatan gratis berupa pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, konsultasi dokter, serta pemberian pengobatan sesuai kebutuhan peserta. Selain itu, dilaksanakan juga kegiatan khitanan massal bagi anak-anak yang telah didaftarkan sebelumnya. Peserta khitanan mendapatkan pelayanan mulai dari pendaftaran, tindakan sirkumsisi, pemberian obat, hingga edukasi perawatan pasca tindakan.

Tahap evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan pencatatan jumlah peserta yang mengikuti pelayanan kesehatan maupun khitanan massal. Data yang dikumpulkan berupa jumlah peserta kegiatan dan jenis pelayanan yang diberikan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bakti sosial berupa pelayanan kesehatan gratis dan khitanan massal dilaksanakan di Gereja Katolik Paroki Santo Yohanes Pemandi Landasan Ulin dengan melibatkan tenaga kesehatan, dokter, perawat, apoteker, serta tim pelaksana kegiatan. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat dan diikuti oleh masyarakat umum maupun umat gereja yang hadir pada pelaksanaan kegiatan. Pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan laboratorium sederhana, konsultasi dokter, pengobatan, serta khitanan massal. Karakteristik peserta kegiatan bakti sosial disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Peserta Kegiatan Bakti Sosial

Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta
Pelayanan kesehatan gratis	144
Khitanan massal	27
Total peserta	171

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pelayanan kesehatan gratis diikuti oleh 144 peserta, sedangkan kegiatan khitanan massal diikuti oleh 27 peserta. Tingginya jumlah peserta menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang baik terhadap kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan. Kegiatan pelayanan kesehatan gratis memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan dan konsultasi secara mudah dan terjangkau. Adapun kegiatan khitanan massal membantu masyarakat memperoleh layanan sirkumsisi secara gratis sehingga dapat meringankan beban ekonomi masyarakat. Jenis pelayanan kesehatan yang diberikan dalam kegiatan bakti sosial disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jenis Pelayanan Kesehatan dalam Kegiatan Bakti Sosial

Jenis Pelayanan	Keterangan
Pemeriksaan tekanan darah	Pemeriksaan awal kesehatan
Pemeriksaan gula darah	Skrining gula darah sewaktu
Pemeriksaan kolesterol	Skrining kolesterol
Pemeriksaan asam urat	Skrining asam urat
Konsultasi dokter	Edukasi dan konsultasi kesehatan
Pengobatan	Pemberian terapi sesuai keluhan
Khitanan massal	Pelayanan sirkumsisi gratis

Berdasarkan Tabel 2, kegiatan bakti sosial tidak hanya berfokus pada pelayanan pengobatan, tetapi juga memberikan layanan promotif dan preventif melalui pemeriksaan kesehatan dan skrining sederhana. Pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat membantu masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya secara dini. Konsultasi dokter dan pemberian pengobatan memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Pelaksanaan khitanan massal juga menjadi salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, khususnya bagi anak-anak yang membutuhkan layanan sirkumsisi secara aman dan terjangkau.











Gambar 1-5. Rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan

Kegiatan bakti sosial melalui pelayanan kesehatan gratis dan khitanan massal merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan akses pelayanan kesehatan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Kegiatan ini mendapatkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat, ditunjukkan dengan jumlah peserta pelayanan kesehatan gratis sebanyak 144 orang dan peserta khitanan massal sebanyak 27 orang. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan berbasis komunitas masih sangat dibutuhkan, terutama pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan terjangkau secara ekonomi.

Pelayanan kesehatan gratis yang diberikan melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat menjadi langkah promotif dan preventif dalam mendeteksi masalah kesehatan masyarakat secara dini. Pemeriksaan kesehatan sederhana dapat membantu masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya sehingga faktor risiko penyakit dapat dikendalikan lebih awal (Latipah et al., 2025). Deteksi dini menjadi penting karena banyak penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes melitus, sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal namun dapat menimbulkan komplikasi apabila tidak ditangani dengan baik (Syuaib et al., 2025).

Selain pemeriksaan kesehatan, konsultasi dokter dan pemberian pengobatan juga memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat dan kepatuhan dalam menjaga kesehatan. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap faktor risiko penyakit serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik. Menurut Notoatmodjo (2018), promosi kesehatan dan edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat (Herawati et al., 2019).

Pelaksanaan khitanan massal juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Khitan atau sirkumsisi tidak hanya memiliki nilai budaya dan keagamaan, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan, seperti membantu menjaga kebersihan organ reproduksi dan menurunkan risiko infeksi tertentu (Fauzan et al., 2025). Program khitanan massal dapat menjadi salah satu bentuk pelayanan kesehatan sosial yang membantu meningkatkan derajat kesehatan anak di masyarakat (Alia et al., 2024).

Keberhasilan kegiatan bakti sosial ini juga didukung oleh kolaborasi berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, organisasi keagamaan, dan institusi kesehatan. Pendekatan berbasis komunitas dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program kesehatan karena masyarakat merasa lebih dekat dan mudah mengakses layanan yang diberikan. Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan pengabdian masyarakat juga memperkuat kerja sama lintas sektor dalam mendukung peningkatan kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan bakti sosial melalui pelayanan kesehatan gratis dan khitanan massal memberikan manfaat dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan, deteksi dini masalah kesehatan, serta kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan bakti sosial melalui pelayanan kesehatan gratis dan khitanan massal di Gereja Katolik Paroki Santo Yohanes Pemandi Landasan Ulin berjalan dengan baik dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat.

Kegiatan ini diikuti oleh 144 peserta pelayanan kesehatan gratis dan 27 peserta khitanan massal. Pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan laboratorium sederhana, konsultasi dokter, pengobatan, serta pelayanan sirkumsisi gratis. Kegiatan bakti sosial memberikan manfaat dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan masyarakat, membantu deteksi dini masalah kesehatan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain itu, kegiatan khitanan massal membantu masyarakat memperoleh layanan kesehatan yang aman dan terjangkau. Pelaksanaan kegiatan berbasis komunitas melalui kolaborasi tenaga kesehatan, organisasi keagamaan, dan masyarakat diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada keuskupan Banjarmansin dan gereja Katolik Santo Yohanes Pemandi Landasan Ulin serta TNI Angkatan Udara Syamsudin Noor yang telah melaksanakan kegiatan dengan tulus iklas sehingga kegiatan bakti sosial berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

Alia, S. P., Rahmasari, S., Sudjana, R., Mulia, S. R., Amada, M., Shalsha, Z. A., Zahra, S. N., Tahyunisa, Izzatin, U., Munawar, M. M. . Al, Hazamy, M. L., RafiI, M. K., Hadiro, M., Royani, I., & Manaf, A. (2024). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Khitanan Massal di Kelurahan Leuwinanggung Kota Depok. *ALKOSIMI I Aksi Dan Kontribusi Sosial Untuk Masyarakat Inklusif*, *1*(1). https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/AlKosimi/article/view/64

Azhar et al. (2025). Edukasi dan Skrining (EKSIS) Penyakit Tidak Menular: Pemeriksaan Hipertensi, Gula Darah, Kolesterol, Asam Urat di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Meambo*, *4*(2), 308–314. https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.161

Calundu, R. (2025). Efektivitas Pelayanan Puskesmas Terhadap Tingkat Pemahaman Hidup Sehat Masyarakat Pedesaan Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Tadbir Peradaban*, *5*, 153–163. https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/tadbir/article/view/552

Fauzan, A., Chairunnisa, Ikhlas, M., Fathia, T., Sayuti, M., Rizka, A., Akbar, T. I. S., Rizal, M. I. S., Wahyuni, H., Rizaldy, M. B., Iqbal, T. Y., Millizia, A., & Ikhsan, M. (2025). Sirkumsisi Massal Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Anak di desa Keude Krueng Geukuh. *Auxilium : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *3*(2), 01–06. https://doi.org/10.29103/auxilium.v3i2.23657

Febtiani et al. (2025). Peran Kesejahteraan Sosial Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, *7*(1). https://doi.org/10.23969/humanitas.v7i1.21718

Halle, M., & Münzel, T. (2025). Epidemiology and Prevention. In *Cardiovascular System* (pp. 33–47). Springer Science+Business Media. https://doi.org/10.1007/978-3-662-70152-2_3

Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M., & Novita, T. (2019). Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 40–51. https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5397

Latipah, S., Sofiani, Y., Rayasari, F., Siswandi, I., Nugraha, R., Jumaiyah, W., Aisyah, A., & Nathasia, D. (2025). Pemberdayaan Komunitas Lansia melalui Edukasi Kesehatan dan Pemeriksaan Dini Faktor Risiko Penyakit Kronis. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(6), 1002–1015. https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i6.700

Maulana, I., Yuliana, I., Heryyanoor, H., Ifansyah, M. N., Suwarno, A., Rahman, L. A., & Agung, N. S. (2022). Training of modern circumsision with super ring method on circumcision practices in Banjar District, South Kalimantan. *Community Empowerment*, *7*(9), 1494–1499. https://doi.org/10.31603/ce.7762

Suwarno, A., & Mazidu, R. (2020). *CORPUS Circumcision Overview in Practice & Update Skill of Circumcision*.

Syuaib, A., Ukratalo, A. M., & Assagaf, A. R. (2025). Skrining Tekanan Darah dan Gula Darah pada Masyarakat di Desa Buki, Kabupaten Selayar, Sulawesi Selatan. *WASATHON Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(01), 34–39. https://umkla.ac.id/ejournal/index.php/wasathon/article/view/1494

© 2026 Oleh authors. Lisensi Jurnal Pengabdian Intan Martapura, UPPM-Stikes Intan Martapura, Kab. Banjar Kalimantan Selatan. Artikel ini bersifat *open access* yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).